

Info Artikel

Diterima : 18 Maret 2021

Direvisi : 27 Juli 2021

Disetujui : 28 Juli 2021

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN Cirebon dan Upaya Kuratif Pembelajaran Menggunakan *Whatsapp*

Dede Endang MascitaUniversitas Swadaya Gunung Djati, Cirebon, Jawa Barat
dedemas68@gmail.com

Abstract : *This study aimed to describe the ability of students to write expository texts and identify the weaknesses in writing expository texts based on the structure and linguistic features. The research method used was descriptive qualitative. The source of this research data were the exposition texts written by the students at class X MAN Cirebon. The data collected were in forms of words, phrases, and sentences related to the object to be studied, namely the structure of the exposition text and the linguistic features of the expository text from the students' writings. The data collection techniques used in this study were reading and note-taking. This study adopted the analysis technique from Miles and Huberman's theory of descriptive analysis, namely identification, presentation of data, analysis, and conclusion. The results showed: 1) The students at MAN Cirebon had not been able to write expository texts well yet; 2) the exposition text written by MAN Cirebon students were lacked of the text structure and linguistic features meeting the character of the expository text. 3) the recommendation as a curative effort is to design a structured task to train students' writing by utilizing the WhastApp (WA) application teaching media carried out outside the learning hours.*

Keywords: *expository, text structure, linguistic features, whatsapp teaching media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis teks eksposisi dan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan penulisan teks eksposisi berdasarkan struktur dan fitur kebahasaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa karangan teks eksposisi hasil siswa kelas X MAN Cirebon. Datanya adalah kata, frase, dan kalimat yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu struktur teks eksposisi dan fitur kebahasaan teks eskposisi dari karangan hasil siswa itu. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik baca catat. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif Milles dan Huberman, yaitu mengidentifikasi, menyajikan data, menganalisis, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) siswa MAN Cirebon masih belum mampu menulis teks eksposisi dengan baik; 2) teks eksposisi yang ditulis siswa MAN Cirebon masih belum menunjukkan struktur teks dan fitur kebahasaan yang sesuai dengan karakter teks eskposisi. 3) rekomendasi sebagai upaya kuratifnya adalah merancang tugas terstruktur untuk melatih menulis adalah memanfaatkan media ajar aplikasi *WhastApp* yang dilakukan di luar jam pembelajaran.

Kata Kunci : teks eksposisi, struktur teks, fitur kebahasaan, media ajar whatsapp



Pendahuluan

Kemampuan menulis teks eksposisi merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa. Kemampuan ini berupa kemampuan menguraikan dan menjelaskan suatu topik atau masalah. Kemampuan ini harus dimiliki karena dalam kehidupan yang akan dihadapi para siswa merupakan berbagai permasalahan yang harus disikapi dengan cara berpikir logis sehingga siswa mampu menjelaskan suatu masalah melalui tulisan baik berkaitan dengan masalah politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks eksposisi ini penting untuk dimiliki siswa.

Tujuan pencapaian tersebut telah tercantum dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu materi teks eksposisi. Tujuan pembelajaran tersebut, yaitu agar para siswa sebagai peserta didik memiliki kemampuan untuk menuliskan dan mengembangkan gagasan tentang berbagai topik yang berkaitan masalah hidup dan kehidupannya. Kemampuan itu penting agar para siswa bisa menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapinya secara bijak.

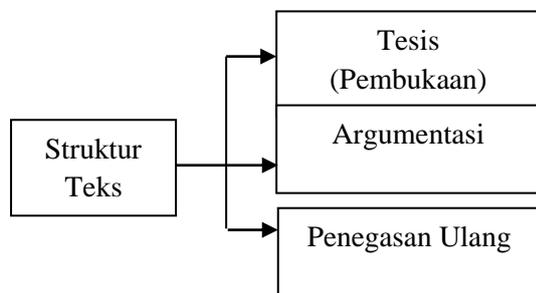
Kemampuan menulis teks eksposisi sebagaimana yang diuraikan tersebut, merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa MAN kelas X. Kemampuan menulis teks eksposisi tersebut harus dimiliki agar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi para siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dengan pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi yang telah dimilikinya. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks eksposisi adalah: *pertama*, kemampuan mengidentifikasi dan memahami jenis teks, struktur, dan fitur bahasanya; *kedua*, kemampuan berbahasa

yang bersifat mekanik, yaitu: berkaitan dengan ejaan, kalimat, dan paragraf; dan *ketiga*, kemampuan mengembangkan gagasan menjadi teks eksposisi yang utuh, yaitu: tesis, argumentasi, dan simpulan.

Teks eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Paparan dalam teks eksposisi tujuan utamanya ialah mengupas sebuah persoalan yang ada, sehingga harus jelas uraian yang disampaikan kepada pembaca agar pembaca mendapat paparan yang utuh dari penulis. Priyatni (2014: 91), Kosasih (2014: 24-25) dalam buku siswa kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014:78) menyebutkan Struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu: tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat atau penutup. Struktur isi teks eksposisi, yaitu:

- a) *Tesis/Opini/Pendapat*, berisi suatu pernyataan yang menunjukkan sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tentang topik tertentu. bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- b) *Argumen*, berisi sejumlah bukti atau alasan untuk mendukung atau membuktikan kebenaran tesis. Rangkaian *argumen*, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- c) *Simpulan*, merangkum atau menegaskan kembali sudut pandang atau tesis yang diungkapkan pada bagian awal penulis

terhadap persoalan atau isu tentang topik tertentu.



Bagan 1. Struktur Teks Eksposisi

Kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa MAN tentu saja berbeda pada setiap sekolah dan daerah. Untuk itu, perlu adanya diagnosis atau penelusuran kemampuan menulis teks eksposisi pada setiap siswa kelas MAN. Diagnosis ini penting untuk melihat kelemahan atau penyakit yang dimiliki oleh siswa. Apabila penyakitnya sudah diketahui, maka upaya kuratif atau penyembuhan akan mudah dilakukan.

Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, beberapa peneliti telah melakukan penelitian. Sudrajat (2015) telah melakukan penelitian dengan memfokuskan pada Analisis Struktur dan Kaidah Teks Eksposisi pada Harian *Pikiran Rakyat* Edisi Minggu ke-2 Bulan Januari 2015. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur dan kaidah teks eksposisi pada Harian *Pikiran Rakyat* sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teori yang ada. Penelitian Satini (2016) bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang dalam menulis karangan teks eksposisi dengan menggunakan teknik

Mind Map. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan menulis karangan eksposisi, dilihat dari nilai rata-rata, yaitu menjadi 76,67 dengan peningkatan sebesar 9,67%. Kurniawati (2017) meneliti pengaruh penggunaan *Highlighted Journal Strategy* dalam meningkatkan kemampuan siswa MAN 1 semester genap dalam menulis teks eksposisi. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Penelitian Faulin (2018) ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *Group Investigation* dan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model *group investigation* lebih efektif dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dibandingkan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Fitri Irmawan (2018) meneliti bagaimana kemampuan siswa dalam menulis tesis, argumentasi, dan organisasi tulisan. Berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat empat siswa yang berada pada taraf sangat baik, lima siswa pada taraf mahir, sepuluh siswa pada taraf sedang, dan satu pelajar pada taraf kurang. Secara keseluruhan, berada pada tingkat mahir. Mujtaba (2019) juga meneliti kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi pada bagian struktur dan fitur kebahasaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi adalah pada bagian struktur menulis argumentasi, dan pada bagian fitur kebahasaan adalah tidak bisa menggunakan

diksi yang baik. Mafuroh (2019) melakukan penelitian terhadap teks eksposisi yang ditulis siswa mengenai struktur, pilihan tema, dan pengembangan tema. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa struktur teks eksposisi dalam karangan siswa sesuai dengan teori, pilihan temanya lebih pada lingkungan sendiri, sedangkan untuk pengembangan tema dapat terlihat dari mulai paragraf pertama. Melia (2019) melakukan penelitian kemampuan siswa kelas X IPS SMK Muhammadiyah Pontianak menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam membuat karangan teks eksposisi. Hasilnya adalah bahwa dari 74 siswa kelas X IPS SMK Muhammadiyah Pontianak menunjukkan penulisan karangan eksposisi masih terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital dan pemakaian tanda baca, yaitu berupa kesalahan tanda baca titik, koma, dan tanda hubung. Salina (2020) meneliti perbedaan kemampuan siswa menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah implementasi CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Hasilnya menunjukkan bahwa CTL dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi

Berdasarkan pada uraian tersebut permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN Kabupaten Cirebon terutama pada indikator kehadiran struktur dan penggunaan fitur kebahasaan teks eksposisi. Adapun permasalahan yang akan dibahas adalah: 1) bagaimana kemampuan siswa MAN Kelas X Cirebon dalam menulis teks eksposisi berdasarkan kelengkapan struktur dan keahsaannya?, 2) bagaimana upaya kuratif untuk mengatasi permasalahan

kemampuan menulis teks eksposisi siswa MAN Kelas X Cirebon.

Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X MAN; 2) mengidentifikasi kelemahan-kelemahan penulisan teks eksposisi berdasarkan struktur dan fitur kebahasaan; 3) merancang tugas terstruktur sebagai upaya kuratif terhadap kekurangmapuan siswa menulis teks eksposisi. Penelitian ini akan menjadi dasar untuk memberikan solusi sebagai upaya kuratif terhadap permasalahan yang ditemukan, dan akan dijadikan dasar untuk penelitian berikutnya dalam penyusunan dan pengembangan model pembelajaran menulis teks eksposisi yang relevan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis teks eksposisi dari segi struktur teks dan fitur kebahasaan sebagai penciri teks eksposisi. Sumber data penelitian ini adalah teks eksposisi hasil tulisan siswa kelas X MAN Kab.Cirebon. Teks eksposisi karangan siswa yang berjumlah 120 dilakukan pemilihan teks secara acak berjumlah 30, yaitu 25% dari jumlah teks yang ada. Data yang akan dianalisis berupa kata, kalimat, dan paragraf yang masuk pada kategori data yang berkaitan dengan indikator struktur teks eksposisi dan fitur kebahasaan teks eksposisi.

Adapun Prosedur penelitian yang dilakukan adalah: 1) mengumpulkan teks eksposisi hasil siswa; 2) menentukan sampel yang kemudian ditetapkan sebagai

sumber data; 3) menganalisis dan menyimpulkan. Teknik pengumpulan dilakukan dengan teknik baca catat, yaitu dilakukan pembacaan terhadap teks secara teliti dan mencatat data berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan berupa kartu data setiap kategori. Untuk validitas hasil penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teori Milles dan Huberman,

yaitu: 1) mereduksi data, yaitu memilih dan memilah data sesuai kategori struktur dan fitur kebahasaan; 2) menyajikan data hasil reduksi; 3) menganalisis dan menafsirkan berdasarkan teori yang digunakan; 4) menyimpulkan hasil analisis

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap karangan siswa dapat hasil analisis pada tabel 1.

Tabel 1 Kemampuan Siswa dalam Unsur Kelengkapan Struktur

NO	Judul Teks	Kelengkapan Struktur Teks Eksposisi					
		Tesis		Argumentasi		Penegasan	
		A	TA	A	TA	A	TA
1	Peningkatan Harga Menjelang Hari Raya	√	-	√	-	-	√
2	Mengatasi Pengangguran di Indonesia	√	-	√	-	√	-
3	Koperasi Sekolah	√	-	√	-	-	√
4	Kegunaan Uang Kas Kelas	√	-	√	-	√	-
5	Penganggur-an di Indonesia	√	-	√	-	-	√
6	Ayo Cari Kerja	√	-	-	√	-	√
7	Pentingnya Asuransi	√	-	√	-	-	-
8	Pentingnya Asuransi dalam Kehidupan	√	-	-	√	√	-
9	Manfaat Uang Kas	√	-	√	-	-	√
10	Kenaikan Harga Menjelang Hari Raya	√	-	√	-	-	√
11	Pengangguran di Indonesia	√	-	√	-	-	√
12	Koperasi sebagai Bisnis Kecil	√	-	√	-	-	√
13	Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok	√	-	√	-	-	√
14	Manfaat Uang Kas di Kelas	√	-	√	-	√	-
15	Pengangguran di Indonesia	√	-	-	√	-	√
16	Pentingnya Mempunyai Asuransi	√	-	√	-	-	√
17	Melonjaknya Harga Menjelang Hari Raya	√	-	-	√	-	√
18	Pentingnya Uang Kas di Kelas	√	-	√	-	-	√
19	Peran Uang Kas dalam Kelas	√	-	√	-	√	-
20	Asuransi	√	-	√	-	√	-
21	Dampak Pengangguran di Indonesia	√	-	√	-	-	√
22	Kenaikan Harga Menjelang Hari Raya	√	-	√	-	-	√
23	Koperasi	-	√	-	√	-	√
24	Manfaat Pengadaan Uang Kas di Kelas	√	-	√	-	-	√
25	Pentingnya Asuransi bagi Kehidupan	√	-	√	-	-	√
26	Pengangguran di Indonesia	√	-	√	-	-	√
27	Harga Naik Menjelang Lebaran	√	-	-	√	-	√
28	Kenaikan Harga Menjelang Hari Raya	√	-	-	√	-	√
29	Aktif dalam Koperasi di Sekolah	√	-	√	-	√	-
30	Tingkat Pengangguran di Sekolah	√	-	√	-	-	-
	Jumlah	29	1	23	7	7	23
	Persentase	97	3	77	23	23	77

Keterangan: A = ada, TA = tidak ada

Pada tabel 1 tampak kemampuan siswa kelas X MAN dalam menyusun teks eksposisi. Ada kelemahan yang ditunjukkan oleh para siswa tersebut. Kelemahan yang paling mencolok adalah dalam hal penyelesaian pembahasan setiap permasalahan atau tema yang dibahas. Para siswa masih belum bisa menulis tesis, argumen dalam menjelaskan, dan dalam memberikan penegasan ulang. Kalau dilihat dalam tabel 1 ketidaklengkapan dari unsur penegasan ulang mencapai 77%. Hal ini berbanding terbalik dengan unsur argumentasi yang mencapai 77%.

Pencapaian kemampuan siswa menyusun teks pada unsur argumentasi menunjukkan bahwa dua per tiga siswa sudah memiliki kemampuan memasukkan unsur argumentasi. Unsur argumentasi yang ditulis para siswa adalah pembahasan atau penjelasan dari tesis yang ditulis di awal teks. Namun demikian, persentase tersebut tidak bisa menjadi indikator bahwa para siswa mampu menulis teks eksposisi. Hal itu disebabkan masih ada 23% siswa yang belum bisa menulis argumennya dalam membahas tesis yang telah diangkat. Kemampuan siswa yang paling menonjol adalah menuliskan pengantar permasalahan atau menjelaskan topik yang akan dibahas, yaitu unsur tesis. Unsur tesis ini sudah mencapai 97%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menulis bagian awal sebagai bagian penahuluan dari unsur teks eksposisi.

Data teks dan analisisnya tidak semua ditampilkan dalam artikel ini karena keterbatasan ruang. Berikut ini adalah sebagian contoh data teks eksposisi hasil tulisan siswa.

Data 1

Peningkatan Harga Menjelang Hari Raya

Hari raya adalah suatu perayaan yang harus dirayakan dan sangat ramai. Oleh karena itu banyak orang-orang yang membeli baju baru, dan barang-barang lain sehingga terlihat baru dan bagus, sehingga banyak penjual yang berniat menaikkan harganya.

Masyarakat banyak mengeluh dalam hal ini. Terutama kaum ibu-ibu, banyak ibu rumah tangga yang mengeluh akibat kenaikan harga kebutuhan pokok, seperti daging sapi yang bisa dijual dengan harga 80rb/kg, ketika hari raya tiba/menjelang hari raya harga berubah dengan harga 130rb/kg. Sehingga banyak ibu-ibu yang membeli bahan kebutuhan pokok dengan jumlah yang banyak sebelum harga kebutuhan pokok meningkat. Oleh sebab itu, pemerintah sering mengadakan program pasar murah. Harga kebutuhan pokok mulai meningkat pada hari raya, guna mencegah kenaikan harga kebutuhan pangan, pemerintah harus meningkatkan volume operasi pasar terutama di daerah-daerah rawan kenaikan harga. Operasi berguna untuk mencegah para penjual menaikkan harga semauanya. Pemerintah seharusnya mewaspadai gejala harga pangan khususnya beras. Sudah bukan rahasia umum lagi bahwa setiap menjelang hari raya harga-harga selalu mengalami kenaikan.

Sampel tulisan teks eksposisi hasil siswa yang telah dianalisis tersebut menunjukkan kelengkapan strukturnya tidak lengkap. Kekurangannya hanya tidak ada penegasan ulang. Ketiga paragraf yang

ada hanya berisi tesis dan argumentasi. Paragraf pertama merupakan tesis, yaitu awal pembahasan atau topik yang akan dibahas. Topiknya itu mengangkat masalah kenaikan harga. Paragraf kedua dan ketiga berupa argumen. Hal itu tampak dari kalimat...*banyak ibu rumah tangga yang mengeluh akibat kenaikan harga kebutuhan pokok, seperti daging sapi yang bisa dijual dengan harga 80rb/kg,.... ..Sehingga banyak ibu-ibu yang membeli bahan kebutuhan pokok dengan jumlah yang banyak sebelum harga kebutuhan pokok meningkat....* Argumen tersebut menjelaskan bahwa Ibu-ibu mengeluh karena harga naik menjelang hari raya. Akibatnya, ibu-ibu belanja kebutuhan pokok sebelum harga naik.

Data 2

Pengangguran di Indonesia

Terbatasnya Lapangan pekerjaan membuat orang-orang kehilangan pekerjaannya. Seperti karyawan-karyawan pabrik yang banyak di PHK. Dan susah untuk mencari pekerjaan yang baru.

Sebanyak 7,45 juta orang Indonesia menganggur atau sekitar 8,25%, dari 7,45 juta jiwa kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan laki-laki adalah tulang punggung keluarga.

Pengangguran berdampak pada kesejahteraan hidupnya sendiri, seperti biaya untuk memenuhi hidup dirinya sendiri dan keluarganya. Pengangguran Juga berdampak pada perceraian karena bisa saja hanya istrinya yang bekerja tetapi suaminya pengangguran.

Contoh teks yang tidak lengkap lainnya adalah ada pada data 2 yang

berjudul “Pengangguran di Indonesia”. Teks ini pada paragraf pertama berupa tesis, yaitu pendapat penulis mengenai “*Lapangan pekerjaan yang terbatas, sehingga orang-orang kehilangan pekerjaannya*”. Walaupun dari struktur kalimat masih belum baik, tetapi dari segi isi yang dimaksud jelas, bahwa topik yang akan dibahas masalah pengangguran akibat terbatasnya lapangan pekerjaan.

Teks tersebut secara selintas memiliki struktur argumen, tetapi kalau dicermati ternyata bukan argumen. Paragraf kedua dan ketiga bukan penjelasan alasan mengapa lapangan pekerjaan terbatas. Paragraf kedua hanya menjelaskan jumlah pengangguran dan paragraf ketiga hanya menjelaskan dampak pengangguran kepada perceraian yang secara faktual tidak cukup data untuk membuktikan itu.

Selain tidak ada argumen, teks ini tidak memiliki struktur penegasan. Paragraf ketiga tidak menunjukkan penutup yang berfungsi sebagai penegasan.

Data 3

Koperasi

Banyak manfaat yang diberikan dengan adanya koperasi di sekola. Salah satunya yaitu ketika ada seorang siswa yang pulpenya habis pada saat jam belajar, maka siswa dengan mudah untuk mengganti pulpenya dengan membeli di koperasi.

Ada beberapa macam koperasi, salah satunya koperasi simpan pinjam dan koperasi sekolah. Jadi, koperasi sangat penting dalam kehidupan siswa dalam proses belajar.

Data 3 tersebut adalah contoh tulisan teks eksposisi hasil siswa yang tidak lengkap. Teks eksposisi tersebut tidak lengkap strukturnya, yaitu tidak ada tesis, argumen, dan penegasan ulang. Teks ini hanya dua paragraf. Paragraf pertama bukan merupakan awal pembahasan atau yang menduduki struktur tesis. Paragraf tersebut merupakan sebuah jawaban dari pertanyaan manfaat koperasi. Sebenarnya paragraf tersebut bisa saja menjadi bagian struktur argumen. Namun, karena tidak jelas awalnya, maka penjelasan ini menjadi tidak jelas, apa sebenarnya yang menjadi pembahasan. Apakah menjelaskan tentang koperasi atau manfaat koperasi. Paragraf kedua tidak menunjukkan struktur penegasan ulang.

Paragraf tersebut hanya berupa penjelasan tentang jenis koperasi. Penjelasan tersebut sama sekali tidak ada kohesi dan koherensinya dengan paragraf sebelumnya. Jadi, teks eksposisi ini tidak memiliki struktur sebagaimana ketentuan kemampuan siswa dalam menerapkan struktur teks dalam tulisannya masih belum menunjukkan kemampuannya. Ketidakmampuan tersebut disebabkan oleh ketidak-cermatan siswa merangkai gagasan yang harus disusun, mana bagian tesis, argumen, atau penegasan ulang. Selain itu, kekurangannya ada pada terbatasnya wawasan terhadap topik yang diangkatnya.

Data berkaitan dengan kondisi fitur kebahasaan dapat dicermati pada tabel 2.

Tabel 2. Fitur Kebahasaan Teks Eksposisi Hasil Siswa

NO	Judul Teks	Fitur Kebahasaan Teks Eksposisi						Konjungsi
		Pronomina		Kata Leksikal				
		Person	Nonpers	Nomina	Verba	Adjektif	Adverbia	
1	Peningkatan Harga Menjelang Hari Raya	Ibu-ibu	Hal ini	hari raya, masyarakat, harga kebutuhan pokok	mengeluh, meningkatkan, mawaspadai, menaikkan	Sangat ramai, baru, bagus,	bahan kebutuhan pokok	adalah, dan, oleh karena itu, seperti, sehingga, jika
2	Mengatasi Kenaikan Jumlah Pengangguran di Indonesia	-	tersebut	Indonesia, pemerintah	membuka, mengatasi	malas, mampu, cukup	lapangan kerja baru, di Asia Tenggara	adalah, dan, karena, sehingga, yaitu kalau
3	Koperasi Sekolah	Siswa, -nya	Itu, tersebut	koperasi sekolah	memajukan, membeli	sangat penting,	sebuah badan usaha, di lingkungan sekolah	dan, dengan demikian, apabila, untuk
4	Kegunaan Uang Kas Kelas	Kita	tersebut	uang kas	memenuhi, dijadikan	sangat penting	untuk memenuhi kebutuhan	untuk, contohnya, dan, ialah, jadi
5	Pengangguran di Indonesia	-	-	Pengangguran, pemerintah	mencari, mengatasi, menghilangkan	yang layak, sangat banyak	di Indonesia, di Asia Tenggara	adalah, dan, karena, untuk
6	Ayo Cari Kerja	Saya	-	Pengangguran, Indonesia	Menimbulkan, menempati	maju, sejahtera, buruk, penting	berbagai masalah ekonomi, di Indonesia, di Asia	adalah, dan, apabila, bahwa, karena, akibatnya

Berdasarkan contoh hasil analisis dan data dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis teks eksposisi berdasarkan fitur kebahasaan ditunjukkan melalui kemampuan menggunakan ketiga unsur bahasa, yaitu pronomina, kata leksikal, dan konjungsi. Ketiga unsur kebahasaan tersebut akan menunjang kejelasan uraian pada setiap unsur teks eksposisi. Misalnya, pada bagian tesis yang isinya sebagai pengantar yang biasanya berisi konsep maka akan muncul konjungsi “adalah”. Pada bagian argumentasi yang isinya pembahasan akan muncul konjungsi “oleh karena itu” Pada bagian penegasan ulang biasanya muncul konjungsi “dengan demikian”, “jadi”.

Berdasarkan data pada tulisan teks eksposisi hasil siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menggunakan fitur kebahasaan dalam menyusun teks eksposisi. Kalau dilihat dari kemunculan fitur kebahasaan yang ada dalam teks hampir semua teks yang dituliskan ada fitur kebahasaan, yaitu pronomina, kata leksikal, dan konjungsi. Akan tetapi, penggunaannya itu tidak sesuai dengan fungsi bahasanya. Misalnya, pada teks nomor 6 yang berjudul “Ayo Cari Kerja” muncul pronominal personal “saya”. Pronomina seperti itu biasanya digunakan oleh teks yang bersifat naratif atau artikel yang bersifat subjektif. Teks eksposisi adalah jenis teks yang tulisannya bersifat objektif. Baik pronominal personal maupun nonpersonal masih belum digunakan secara maksimal. Misalnya, ketika subjek yang sedang diceritakan itu nonpersonal “harga bahan pokok” penulis teks sama sekali tidak menulis kalimat

berikutnya dengan menggunakan pronominal “ini”, “itu”, atau “tersebut”. Padahal itu penting untuk menunjukkan adanya kohesi dan koherensi dalam sebuah paragraf.

Pada fitur kebahasaan ‘kata leksikal’, kekurangmampuan siswa adalah menyusun kata-kata dan menempatkannya sebagai fungsinya. Masih banyak kalimat yang ditulis dalam teks tersebut tidak jelas kategori kata yang menduduki fungsi dalam kalimat tersebut. Hal ini dapat dilihat dari salah satu paragraf dari judul “Kenaikan Harga Menjelang Hari Raya” di bawah ini.

- (1) *Dengan adanya kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang hari raya para ibu rumah tangga sudah pusing terlebih dahulu karena harga kebutuhan pokok semakin hari akan naik.*
- (2) *Banyak ibu rumah tangga yang mengeluh dengan keadaan seperti ini, karena semua kebutuhan pokok melambung tinggi. bisa kita lihat disekitar kita jika menjelang hari raya harga daging dipasaran akan mengalami kenaikan dengan sangat derastis, yang tadinya 80.000per kg.*
- (3) *Jika menjelang hari raya akan melambung tinggi menjadi Rp. 120.000,00.- kenaikan harga ini sangatlah dirasakan oleh ibu rumah tangga yang berpenghasilan rendah.*

Kalimat (1) pada paragraf tersebut tidak jelas mana nomina yang menduduki fungsi S atau O, dan Verba yang menduduki fungsi P, sebagai inti dari sebuah kalimat. Kalimat itu terlalu panjang sehingga makna yang dikandung dalam kalimat tersebut tidak jelas. Kalimat tersebut dapat disederhanakan menjadi seperti berikut.

*kenaikan harga kebutuhan pokok
(menjelang hari raya) = S (Nomina)
memusingkan = P (Verba)
para ibu rumah tangga = O (Nomina)*
Jadi kalimatnya: *Kenaikan harga
kebutuhan pokok
(menjelang hari raya)
memusingkan para ibu
rumah tangga.*

Kalimat (2) pada paragraf di atas juga tidak jelas maknanya. Hal tersebut dikarenakan ada penggunaan kata “yang” yang tidak tepat. Kata “yang” berfungsi untuk menjelaskan kata-kata yang perlu tambahan penjelasan. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut. *Banyak ibu rumah tangga mengeluh dengan keadaan seperti ini. Banyak ibu rumah tangga = S (nomina), mengeluh = P (verba), dan dengan keadaan seperti ini = K (adverbia).*

Adapun konjungsi yang sering muncul pada teks eksposisi yang ditulis para siswa adalah sebagai berikut.

- a. Konjungsi gabungan : *dan, serta, dengan.*
- b. Konjungsi perincian : *yaitu, adalah,*
- c. Konjungsi penyimpulan : *oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi, dengan demikian*
- d. Konjungsi sebab akibat : *karena, sehingga, sebab, akibat, akibatnya.*
- e. Konjungsi tujuan : *agar, supaya, untuk.*
- f. Konjungsi persyaratan : *kalau, jika, bila, apabila.*

Dari hasil analisis terhadap kelengkapan struktur dan fitur kebahasaan dalam teks eksposisi yang ditulis siswa ada beberapa catatan sebagai temuan dan bahan untuk didiskusikan, yaitu sebagai berikut.

1. Para siswa belum memiliki kemampuan menyusun bagian penutup teks eksposisi yang disebut sebagai penegasan ulang

2. Setiap unsur dari struktur teks akan berkaitan dengan fitur kebahasaan. Misalnya, **bagian tesis**, bahasa yang digunakan berupa bahasa konsep, yaitu kalimat yang bersifat definitif, deklaratif, informatif. Konjungsi yang digunakan konjungsi gabungan: *dan, serta, dengan*, konjungsi perincian : *yaitu, adalah* **Bagian argumentasi**, bahasa yang digunakan berupa bahasa penjelasan, alasan, dan uraian. Penciri bahasanya konjungsi sebab akibat : *karena, sehingga, sebab, akibat, akibatnya*, konjungsi tujuan : *agar, supaya, untuk*, konjungsi persyaratan : *kalau, jika, bila, apabila*. **Bagian penegasan ulang**, bahasa yang digunakan berupa bahasa penyimpulan. Konjungsi yang digunakan adalah konjungsi penyimpulan : *oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi, dengan demikian*
3. Fitur kebahasaan yang dominan dalam teks hasil siswa tersebut adalah yang berkaitan dengan kata leksikal seperti: *nomina, verba, ajektiva, dan adverbia*, dan Konjungsi.

Hasil analisis terhadap teks eksposisi karangan siswa berdasarkan struktur dan fitur kebahasaan menunjukkan para siswa kelas X MAN masih belum mampu menulis teks eksposisi. Ketidakmampuan menulis teks eksposisi dengan indikator pada kemampuan menyusun teks eksposisi berdasarkan susunan dan kelengkapan struktur teks, serta penggunaan fitur kebahasaan teks eksposisi tersebut telah tergambar dalam tabel hasil analisis. Ketidakmampuan siswa tersebut tentu saja merupakan potret dari sekian siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis genre teks. Teks eksposisi sebagai bagian dari

penelitian ini telah memberikan gambaran ada kesulitan siswa dalam mempelajari materi teks eksposisi dalam Kurikulum 2013. Dalam Kompetensi Dasar yang menekankan pada pengetahuan tentang teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi, seorang guru perlu memikirkan dan membuat strategi pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dituliskan indikator-indikatornya menegenai KD teks eksposisi.

Kurikulum hanyalah bagian dari “blue print” rencana pembelajaran yang ditetapkan pemerintah. Strategi dan proses pencapaian tujuan dari rencana tersebut adalah beban tugas guru. Guru harus mengeluarkan segenap kemampuan ide kreatifnya untuk menyasiasi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajarannya. Guru jangan berpikir proses pembelajaran hanya dapat dilakukan di dalam kelas. Perkembangan IPTEK, khususnya perkembangan dunia digital yang ditandai dengan berkembangnya telepon pintar “*smartphone*” yang menyajikan berbagai aplikasi komunikasi. Sebut saja *WhastApp* (WA), sebagai salah satu aplikasi pavorit yang dijadikan media komunikasi. Aplikasi WA, yang ditanam dalam *Hand Phone* (HP) berbasis android memiliki berbagai fungsi. Di samping, sebagai media komunikasi, ternyata media ini bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media ini bisa dijadikan media pembelajaran jarak jauh atau di luar kelas, dengan tidak terbatas ruang dan waktu. Media ini dapat dimanfaatkan untuk pemberian materi pembelajaran secara daring (*online*) dan dapat berdiskusi secara multi arah. Guru ke siswa, dan siswa ke siswa.

Berdasarkan gambaran media WA tersebut, yang secara teoretis dapat menjadikan alternatif proses pembelajaran, maka guru dapat mencoba merancang proses pembelajaran sebagai solusi atau upaya kuratif dari permasalahan kurangnya kemampuan siswa menulis teks eksposisi. Solusi itu dapat berupa program pelatihan menulis. Pelatihan menulis yang diberikan pada siswa dapat berbentuk tugas terstruktur di luar jam pelajaran dan di luar sekolah. Pelatihan menulis tersebut memanfaatkan media *chatting WhastApp* (WA) baik melalui *handphone* atau *handphone* dibantu laptop. Adapun sintak dari proses pelatihan dalam bentuk tugas terstruktur dan menggunakan media WA adalah: 1) guru membentuk kelompok/group *whatsapp* yang diberi nama sesuai keinginan kelompok. Setiap kelompok maksimal 5 orang ; 2) guru memberikan topik diskusi sesuai tema pembelajaran dalam kurikulum; 3) guru memberikan petunjuk pelaksanaan, yaitu: waktu pukul 19.30 – 20.10 ; setiap anggota kelompok memberikan pengetahuan, pengalaman, dan komentar kritis terhadap topik yang diangkat. 4) guru dapat memonitor, mengoreksi, dan mengarahkan isi dan bahasa yang digunakan melalui grup; dan 6) guru dapat memberikan penilaian pada pertemuan di kelas. Pelaksanaan pelatihan tersebut tidak akan terwujud kalau tidak ada koordinasi antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Hal ini menyangkut berbagai aspek baik dari segi waktu, maupun biaya yang akan digunakan untuk pelatihan tersebut. Sisi positifnya adalah HP digunakan dalam kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks eksposisi yang ditulis siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X MAN masih belum mampu menulis teks eksposisi dengan baik. Hal itu dibuktikan dari kelemahan-kelemahan dalam menyusun teks eksposisi dari sisi kelengkapan struktur teks eksposisi, dan dari penggunaan bahasa yang sesuai dengan fitur kebahasaan teks eksposisi. *Kedua*, teks eksposisi yang ditulis siswa kelas X MAN masih belum menunjukkan struktur teks dan fitur kebahasaan yang sesuai dengan karakter teks eksposisi. Hal itu dibuktikan dari persentase ketidaklengkapan struktur teks bagian argumentasi yang mencapai 23%, dan penegasan ulang mencapai 77%. Ketidaksihinggaan fitur kebahasaan tampak dari penggunaan pronomina yang tidak tepat, penyusunan kalimat yang tidak sesuai fungsinya, dan penggunaan konjungsi yang kurang maksimal. Kekurangmampuan siswa dalam menulis teks eksposisi terutama dalam kelengkapan struktur dan penggunaan kebahasaan sebagai ciri dari teks eksposisi dapat diatasi melalui pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan media *WhastApp* (WA). Guru dapat memprogram suatu latihan menulis teks eksposisi terbimbing melalui WA tersebut

Daftar Pustaka

- Ajim, Nanang. 2015. *Unsur Kebahasaan dalam Teks Eksposisi* www.mikirbae.com/
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta. Yogyakarta: Diva Press
- Faulin ,A. , Sulistyanningrum, S. 2018. “Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Model Group Investigation dan Model Student Team Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas X SMK”. *JPBSI* volume 7 no. 2. 2018 *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Fitri Irwan, A., dkk. “Students’ Ability in Writing an Analytical Exposition Text at English”. *JELT Vol 7 No. 1 March 2018 Journal of English Language Teaching* ISSN 2302-3198 Published by English Language Teaching Study Program of FBS Universitas Negeri Padang <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jelt>
- Hasani, Aceng. 2005. *Ihwal menulis*. Banten: Untirta Press
- Hediani, Ni Nengah. 2015. “Analisis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 2 Singaraja : Tinjauan Konteks Situasi” *JJPBS. Vol 3, No 1(2015)*<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/5488>
- Kosasih, E.M. 2014. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Kurniawati, Dewi., Kurniawan, T.O. 2017. “Using Highlighted Journal Strategy in Teaching Analytical Exposition Text”. *Jurnal Tadris Bahasa Inggris*. pISSN 2086-6003 | eISSN 2580-1449 Vol 10 (2), 2017, 194-210. UIN Raden Intan Lampung
- Mafuroh, N.A.F, Ningrum, YS. 2019. “Coherence in Students’ Analytical Exposition Texts”. *Journal of English Language Teaching ELT*.

- FORUM 8 (1) (2019) ISSN 2252-6706 English Department, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/elt>
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Melia, 2019. Analisis Tata Tulis Karangan Eksposisi Kelas X IPS SMK Muhammadiyah Pontianak (Ditinjau Berdasarkan PUEBI). "Edukasi: Jurnal Pendidikan". Vol. 17, No. 1, Juni 2019 ISSN 1829-8702 (Print) ISSN 2407-1803 (Online) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak,
- Mendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Mendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Guru)*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Mujtaba, Muhammad , Zuana, Mitra . 2019. "An Analysis of Students' Writing Compositions of Analytical Exposition Text". *Jetal: Journal Of English Teaching & Applied Linguistics*. Volume (01) Number (02) Page (59-68) Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia
- Priyatni, E. T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rosmaya, Elin.2018. "Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP". *Deiksis*. Vol 5, No 1
<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis>
- Salima, R., Surtiana, Hidayat, T. 2020. "Developing Students' Writing Skill In Analytical Exposition Text Through Contextual Teaching and Learning (CTL)". *English Education and Applied Linguistics (EEAL) Journal*. 35 Vol. 3 No.1, Feb 2020. Institut Pendidikan Indonesia
- Satini, Ria. 2016. "Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Teknik *Mind Map* Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang". *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.2.no.2 (164-178)-STKIP PGRI Sumatera Barat ISSN: 2442-8485 E-ISSN: 2460-6319
<http://dx.doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.976>
- Sudrajat, Ajat.,dkk. 2015. "Analisis Struktur Dan Kaidah Teks Eksposisi pada Harian Pikiran Rakyat Edisi Minggu Ke 2 Bulan Januari 2015 dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi di SMA Kurikulum 2013". *Repositori. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan*